

Jurnal
Logos Spectrum

ISSN 1907-316X

volume 9, No 1, Januari - Maret 2014

Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Birokrasi Pelayanan Publik.
W. Y. Rompas

Faktor Sosial, Ekonomi Dan Budaya Yang Mempengaruhi Usaha Peningkatan
Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Borgo Kecamatan Tombariri
Selvie M. Tumengkol

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga
Di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa
Lisbeth Lesawengen

Pengaruh Budaya Birokrasi Terhadap Kinerja Aparatur Di Sekretariat Daerah
Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
A.J. Roorong

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sitaro
Wehelmina Rumawas

Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Pada Industri Mebel
Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Leilem Kecamatan Sonder.
Nelly Elsje Waani

Peranan Kepala Dinas Kesehatan Dalam Pengawasan Program Jamkesmas
Di Kabupaten Halmahera Utara
Ogotan Martha

Peranan Kepemimpinan Dalam Pengawasan Lingkungan Hidup
Juliana Lumintang

Pentingnya Perencanaan Sosial Dalam Penyusunan Program Pembangunan
Selfie Wowor

Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Polisi Di Wilayah
Bolaang Mongondow Sulawesi Utara
Enggar Broto Seno,



UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI

Jurnal				Manado	ISSN
	Vol 9	No 1	Hal 1 - 81		
Logos Spetrum				Januari - Maret 2014	1907-316X

JURNAL LOGOS SPECTRUM

Volume 9, No 1, Januari – Maret 2014

KOMPOSISI PERSONALIA JURNAL LOGOS SPECTRUM

Pelindung

Dekan Fisip Unsrat
Philep M. Regar

Penanggung Jawab

Ketua Jurusan Sosiologi
Nicolaas Kandowanko

Pemimpin Umum/Redaksi

Anthonius Purwanto

Redaktur Pelaksana

Hendrik W. Pongoh

Dewan Redaksi

Benedicta J. Moku
Hendrik W. Pongoh
I Nengah Punia
Fonny J. Waani
Eveline J.R. Kawung
Shirley Y.V.I. Goni

Mitra Bebestari

Basri Amin
(Univ. Gorontalo)
Yustinus Slamet Antono
(STFT. St.Yohanes. Pematang Siantar)

Editor Eksekutif

John Dewey Zakarias

Administrasi Keuangan

Evie A.A. Suwu

Diterbitkan Oleh : Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsrat
Manado, bekerja sama dengan penerbit Media Pustaka Manado

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas petunjuk dan kasihnya sehingga kita senantiasa berkarya membangun peradaban bangsa, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan termasuk penerbitan *Jurnal Ilmiah Logos Spectrum* Volume 9 Nomor 1. Januari – Maret 2014

Pada volume kali ini, dimuat sepuluh artikel yang berupa hasil penelitian maupun kajian ilmiah dari beberapa penulis dengan latar belakang Akademik dan birokrat ataupun para menejer perusahaan dari wilayah Sulawesi Utara, Maluku Utara, Gorontalo, Maluku dan Papua.

Jurnal Logos Spectrum merupakan media informasi dalam rangka menyebarkan berbagai karya ilmiah, baik berupa hasil penelitian maupun tulisan ilmiah populer yang ditulis oleh para penulis yang mempunyai latar belakang bidang ilmu sosial yang berminat mempublikasikan karya-karyanya demi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semoga tulisan-tulisan yang dimuat dalam jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Selamat Membaca

Redaksi

JURNAL LOGOS SPECTRUM

VOLUME 9, NO 1, JANUARI - MARET 2014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR -- ii

DAFTAR ISI -- i

Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Birokrasi Pelayanan Publik. 1 - 9
W. Y. Rompas

Faktor Sosial, Ekonomi Dan Budaya Yang Mempengaruhi Usaha Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Borgo Kecamatan Tombariri 10 - 14
Selvie M. Tumengkol → sdh scan

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa 15 - 21
Lisbeth Lesawengen

Pengaruh Budaya Birokrasi Terhadap Kinerja Aparatur Di Sekretariat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 22 - 27
A.J. Roorong

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sitaro 28 - 33
Wehelmina Rumawas

Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Pada Industri Mebel Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Leilem Kecamatan Sonder. 34 - 40
Nelly Elsje Waani → sdh scan

Peranan Kepala Dinas Kesehatan Dalam Pengawasan Program Jamkesmas Di Kabupaten Halmahera Utara. 41 - 46
Ogotan Martha → sdh scan

Peranan Kepemimpinan Dalam Pengawasan Lingkungan Hidup 47 - 56
Juliana Lumintang

Pentingnya Perencanaan Sosial Dalam Penyusunan Program Pembangunan 57- 64
Selfie Wowor

Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Polisi Di Wilayah Bolaang Mongondow Sulawesi Utara 65 - 81
Enggar Broto Seno

Jurnal	Vol	No	Hal	Manado	ISSN
	9	1	1 - 81		
Logos Spetrum				Januari - Maret 2014	1907-316X

Peranan Kepemimpinan Dalam Pengawasan Lingkungan Hidup

Juliana Lumintang

Dosen Pada Jurusan Sosiologi Fispol Unsrat Manado

Abstrak

Pembangunan Nasional merupakan usaha untuk mewujudkan tujuan negara di Negara Republik Indonesia, adalah hal yang tidak dapat disangkal lagi. Pembangunan Nasional merupakan suatu proses yang terencana dan berkesinambungan, dimana pelaksanaannya bertumpu pada upaya pembaharuan. Proses pembangunan bersifat multidimensi sehingga disorot dan dikaji melalui berbagai aspek. Salah satunya ialah bagaimana pembangunan itu dilaksanakan tanpa merusak lingkungan atau bagaimana wujud dari pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Persoalan dampak lingkungan adalah menyangkut masalah Kepemimpinan dalam Pengawasan terhadap lingkungan Hidup. Dampak lingkungan adalah perubahan lingkungan yang dikaitkan oleh suatu kegiatan apapun bentuknya, menimbulkan pengaruh dan terjadi perubahan terhadap lingkungan dimana kegiatan itu dilakukan. Dampak disini dapat bersifat negatif, berupa resiko (efek, dampak lain-lain), kepada lingkungan fisik dan non fisik, termasuk sosial budaya.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah : Kepemimpinan Dalam Pengawasan Lingkungan Hidup merupakan upaya sadar untuk mengelola dan memanfaatkan mutu Lingkungan Hidup, namun pelaksanaan pembangunan sebagai kegiatan yang makin meningkat mengandung resiko pencemaran dan perusakan lingkungan,

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pengawasan. Lingkungan Hidup.

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.

Setiap organisasi bagaimanapun itu bentuknya sangat membutuhkan seorang pemimpin yang sanggup mengarahkan anggotanya ke tujuan yang diupayakan yaitu tercapainya suatu masyarakat yang sejahtera baik material maupun spiritual. Pemimpin yang diharapkan adalah yang mampu menjalankan peranannya dengan baik sehingga dia mendapatkan wibawa, dengan demikian masyarakat akan ikut serta berpartisipasi dengan suka rela tidak merasa dipaksa.

Dengan memperlihatkan sikap yang pantas untuk menjadi contoh bagi masyarakat ataupun anggotanya seperti kejujuran, kesederhanaan, kebaikan, dan keuletan, dsb maka kewibawaan sebagai pemimpin akan tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat yang dipimpinnya. Selain dari itu keberhasilan pemimpin dalam upaya merealisasikan kesemua program pembangunan tidak terlepas

daripada partisipasi semua masyarakat dalam menopang seluruh perencanaan pembangunan yang dilaksanakan.

Sejarah telah membuktikan bahwa kepemimpinan itu merupakan persoalan penting untuk kelangsungan hidup serta bertumbuh-kembang dan tenggelamnya suatu bangsa ternyata dipengaruhi oleh pemimpin : baik itu pemimpin Negara, Pemimpin Agama dan juga pemimpin lainnya di dalam masyarakat. Di dalam kehidupan, sebenarnya ada perpaduan antara kedua faktor, yaitu masyarakat akan memilih salah seorang diantaranya untuk menjadi pemimpin berdasarkan pada kebutuhan, sesuai gambaran serta harapannya. seorang pemimpin yang dipilih adalah seorang yang aktif dalam tiap kegiatan. Pemimpin yang terpilih akan mengadakan aktualisasi dari setiap kebutuhan, dan berusaha mempengaruhi dan juga mendesak orang-orang untuk menjalankan apa yang diduga adalah merupakan keinginan masyarakat.

Keberhasilan pemimpin dapat dilihat sejauh mana kemampuannya untuk bisa mempengaruhi dan merangsang orang yang dipimpinnya yaitu para bawahannya mau mendengar dan ikut melaksanakan segala perintah yang disampaikan oleh pemimpin.

Menurut Bierens De Haan di dalam bukunya *Grondslagen Der Samen Leving Sociologische Problem In Overgang stijd*, bentuk dari pemimpin dalam suatu organisasi (kelompok resmi) di tentukan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Tuntutan ekonomi dan teknik serta tujuan obyektif dari organisasi.
2. Hubungan antara manusia di dalam suatu organisasi, khususnya bilamana seseorang mengetahui bagaimana cara kerja sama dengan baik dengan lingkungannya terutama dengan orang-orang yang di bawahnya.

Pokok persoalan dalam suatu organisasi bukanlah sistemnya tetapi bagaimana mencapai tujuan organisasi melalui kerja sama yang baik, karena organisasi selalu ada hubungan dengan usaha merealisasi tujuan, maka organisasi itu merupakan penguasaan dan koordinasi dari semua faktor yang diperlukan untuk perwujudan sebaik mungkin dari tujuan obyektif yang telah di tentukan didalam batas batas kemampuan yang ada.

B. Perumusan Masalah

sejarah kehidupan manusia terutama sejak mengenal kehidupan berkelompok itu menunjukkan bahwa peranan dari seorang pemimpin serta kepemimpinan menempati posisinya yang penting untuk diperhatikan. ini karena pemimpin dan kepemimpinan mempunyai sifat yang universal dan merupakan gejala sosial yang ditemukan pada aspek kehidupan manusia mulai dari yang kecil yaitu keluarga sampai pada organisasi yang lebih besar seperti Desa, dan kota, serta Negara mulai tingkat lokal maupun pada tingkat internasional, yang membawa kelompoknya pada tujuan yang mereka inginkan.

Keberhasilan dari seorang pemimpin

dalam merealisasikan semua program pembangunan juga tidak bisa lepas dari partisipasi semua masyarakat, didalam menopang tiap rencana pembangunan yang dilaksanakan. Dari uraian di atas, maka penulis mengemukakan beberapa bentuk perumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana peran seorang pemimpin dalam menciptakan lingkungan hidup yang mengarah pada kesejahteraan manusia atau masyarakat.
2. Sejauh-mana peran seorang pemimpin mampu mengarahkan, membimbing dan menciptakan suatu lingkungan hidup yang benar benar bersih.

C. Manfaat dan Tujuan Penulisan.

Manfaat dan tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sudah sejauh-mana seorang pemimpin telah laksanakan tugasnya.
2. Untuk mengetahui sudah sejauh mana pengaruh seorang pemimpin dalam mencapai keberhasilan tugasnya

KERANGKA TEORITIS

A. KEPEMIMPINAN

Kepemimpinan berasal dari kata "Pimpin" yang artinya tuntun dari kata mimpin lahirlah kata kerja memimpin berarti membimbing atau menuntun dan kata benda dari pemimpin yaitu orang yang berfungsi memimpin dan atau orang-orang yang membimbing atau menuntun. Pemimpin itu mempunyai pengertian yang cukup luas. Henry Pratt Fairchild menyatakan sebagai berikut: Pemimpin dalam pengertian yang luas adalah seseorang yang memimpin atau ikut memprakarsai akan tingkah laku sosial dengan mengatur, atau dengan menunjukkan, dan ikut mengorganisir ataupun mengontrol usaha atau upaya orang lain melalui prestasi, kekuasaan ataupun posisinya.

Dalam pengertian yang terbatas, itu pemimpin orang yang membimbing, memimpin dan dengan bantuan kualitas persuasifnya serta penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.

Jhon Cage Allee menyatakan bahwa pemimpin adalah seorang pemandu, penunjuk, penuntun, komandan, dari beberapa definisi yang dikemukakan dapatlah disimpulkan sebagai berikut ; pemimpin adalah pribadi yang memiliki suatu kecakapan khusus, tanpa adanya pengangkatan yang resmi dan dapat mempengaruhi kelompok atau yang dipimpinya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran tertentu. yang secara umum kepemimpinan adalah kemampuan dari seseorang pemimpin atau leader yang dapat mempengaruhi orang lain yaitu yang dipimpinya ataupun pengikutnya. Sehingga orang lain dapat bertindak laku seperti yang dikehendaki oleh pemimpin tersebut.

Kepemimpinan ada yang sifat resmi yaitu kepemimpinan yang tersimpul di dalam jabatan. Sedang kepemimpinan yang tidak resmi adalah kepemimpinan oleh karena pengakuan dari masyarakat terhadap kemampuan dari seseorang dalam menjalankan kepemimpinan.

Ruslan A. Gani dalam ceramah "Seminar Efisiensi Kerja pada Lembaga Administrasi Negara Oktober 1955 di cipinang" berkata Kepemimpinan pada umumnya memerlukan sifat kelebihan dari yang memimpin pada anggota yang dipimpin. Yang mana kelebihan itu mencakup tiga hal yaitu :

1. Kelebihan dalam menggunakan pikiran yaitu berupa kelebihan dalam memiliki ilmu pengetahuan tentang hakekat dan tujuan pada organisasi yang dipimpin
2. Kelebihan kelebihan dalam rohani yaitu kelebihan dalam sifat dan kewajiban yang memancarkan keluhuran dari budi perkerti, tingginya moral, kesederhanaan watak.
3. Kelebihan badaniah yaitu tentu memiliki kesehatan yang bisa mempengaruhi kinerja contoh : prestasi kerja sehari hari.

Mumford lebih jauh menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah sifat yang menonjol dari seseorang atau beberapa orang di dalam kelompok pada proses

kontrol gejala-gejala sosial. Seperti yang dikatakan oleh Munson kepemimpinan sebagai kemampuan, dan kesanggupan untuk menangani atau menggarap orang orang sedemikian rupa untuk mencapai hasil yang sebesar - besarnya dengan sekecil mungkin pergeseran dengan sebesar mungkin kerja sama. Ordway Tead mengemukakan kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar berkerja sama dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Ralph Stogdil menyebut kepemimpinan sebagai proses atau tindakan yang bisa mempengaruhi kegiatan suatu kelompok yang terorganisir dalam usaha-usahnya menetapkan tujuan serta pencapaian tujuan. Tennenbaun, dan Wescher serta Massarik mengatakan kepemimpinan itu adalah pengaruh dari antar pribadi yang dilaksanakan dalam suatu situasi yang di arahkan melalui proses komunikasi, pada upaya pencapaian tujuan yang hendak dicapai yaitu perubahan pada pihak lain itu merupakan kepemimpinan yang sukses.

Max Weber sebagai seorang sosiolog yang terkenal mengemukakan ada tiga jenis kepemimpinan yaitu : Pemimpin Kharismatik, pemimpin tradisional dan pemimpin berdasarkan pertimbangan akal atau legalitas.

Bentuk yang pertama seseorang itu dipandang sebagai pemimpin karena kharisma yang juga diketahui kelompok pergaulannya, dia dipandang seorang tokoh yang sakti dan serba bisa serta mampu untuk mengatasi segala macam bahaya dan tantangan yang dihadapi kelompok yang dipimpinya, sehingga tidak ada lagi yang meragukan akan kepemimpinannya. Kepemimpinan yang tradisional ada pada Negara negara kerajaan para pemimpin itu biasanya melimpahkan warisan kepemimpinannya secara tradisional. Kepemimpinan ketiga yang bersifat legal dimana pemimpin dipilih atas pertimbangan melalui seleksi dan akhirnya ditetapkan berdasarkan pada ketentuan hukum yang memiliki legalitas.

Pengertian dasar kepemimpinan secara umum dapat diartikan proses kegiatan dari seseorang dalam memimpin, yang akan membimbing, serta mempengaruhi ataupun mengawasi pikiran, perasaan ataupun tingkah laku orang lain. Faktor penting di dalam kepemimpinan dalam mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan ataupun tingkah laku orang lain, ialah tujuan, tujuan kepemimpinan adalah mengarahkan tingkah laku orang lain mencapai tujuannya. Kepemimpinan tidak dapat terlepas dari kekuasaan dan kemampuan sebab kepemimpinan itu adalah disamakan dengan kemampuan. pemimpin yang punya kepemimpinan karena dia menggunakan kemampuan. Jadi seorang pemimpin sesuai dengan kepemimpinan yang punya kelebihan dari orang-orang yang dipimpinya atau anak buahnya.

W. J. Reddin dalam bukunya yang berjudul *Managerial Effectiveness* yang berdasarkan teori kepemimpinan atas tiga komponen yaitu :

a. Orientasi Tugas

Tipe seorang pemimpin dapat dilihat dari segi kualitas keinginannya untuk bisa menyelesaikan suatu tugas. Tipe ini menunjukkan seorang pemimpin yang memiliki satu keinginan (kemauan) kuat untuk dapat menyelesaikan tugasnya yang dihadapi, tetapi ada pula kurang mampu menyelesaikan tugasnya.

b. Orientasi Hubungan Kerja.

Tipe seorang pemimpin jika dilihat dari segi kualitas hubungan dengan orang lain, baik itu hubungan yang sifatnya vertikal maupun itu hubungan horisontal yaitu hubungan antara atasan dengan bawahannya serta hubungan sesama (sejawat). Dengan demikian seorang pemimpin mempunyai hubungan erat dengan orang lain dan hanya semata mata hubungan yang bersifat formal.

c. Orientasi Keefektifan Kerja.

Tipe seorang pemimpin ini adalah kemampuannya untuk bisa memperoleh produktivitas tinggi. Dengan demikian maka dia adalah pemimpin yang efektif

sekali, sebaliknya yang tidak efektif. Di Indonesia sendiri kepemimpinan yang menonjol adalah bentuk kepemimpinan pancasila yang sifatnya mengikuti pola yang seimbang, selaras dan serasi. Pola berdasarkan kepribadian pancasila yang mengikuti dinamika kepemimpinan khas Indonesia kedepan memberi teladan, di tengah memberi semangat dan memberi pengaruh. Kepemimpinan tersebut di atas mencerminkan dinamika horizontal, pemimpin tidaklah selalu harus berada digaris horizontal (datar), kadang kala dia berada di atas, kadang berada di bawah. Jadi perlu diperluas gerakannya menjadi vertikal sehingga kepemimpinan pancasila didasarkan pada semboyan dari Ki Hajar Dewantara perlu dilengkapi atau disempumakan kalimat di atas memberi pengayoman jika berada di bawah menunjukkan sifat pengabdian.

Dengan demikian pemimpin yang didasarkan pada pola kepemimpinan pancasila pada hakekatnya bukanlah seorang administrator (penguasa) dia adalah pengayom dan juga bukanlah seorang tuan, melainkan dia seorang hamba, demikian dinyatakan oleh E. N. Gladen.

B. LINGKUNGAN HIDUP.

Apabila seseorang membicarakan tentang lingkungan hidup, maka yang akan dipikirkan adalah hal yang berada di sekitar manusia itu, baik dia sebagai individu dalam hidup.

Lingkungan hidup biasanya dibedakan dalam kategori-kategori sebagai berikut : Lingkungan fisik, yakni semua benda hidup dan mati yang ada disekeliling manusia.

a. Lingkungan biologis, yaitu segala sesuatunya yang disekeliling manusia yang berupa organisme yang hidup (disamping manusia itu sendiri).

b. Lingkungan sosial, terdiri dari orang-orang baik secara individual maupun kelompok berada disekitar manusia.

Jika diperhatikan dalam kehidupan ini mungkin dirasakan atau akan tampak adanya lingkungan yang berbeda-beda.

didalam kehidupan manusia. misalnya, lingkungan perkotaan dan pedesaan, lingkungan tempat tinggal pertanian dan lainnya tentulah lingkungan lingkungan tersebut tidak terjadi sedemikian rupa. Lingkungan terjadi karena ada hubungan timbal balik antara organisme-organisme hidup tertentu. Konsep lingkungan hidup atau lingkungan, berasal dari konsep yang dikembangkan pada ekologi. Tetapi karena konsep ini sangat besar sekali manfaatnya dalam mengungkap tentang kehidupan sosial, maka diadaptasilah pada ilmu-ilmu sosial.

Penerapan ekologi dalam bidang ilmu pengetahuan sosial, untuk pertama kalinya dilakukan oleh Ernest Haeckel pada tahun 1886 pada bidang ekologi. Ekologi adalah sub disiplin biologi yang berkenaan dengan interaksi di antara sistem organisme ekosistem, populasi dan komunitas yang mana ekologi dapat diartikan sebagai suatu studi mengenai bagaimana cara setiap makhluk hidup menghubungkan diri, penyesuaian diri pada lingkungannya.

Pada konsep ekologi, terdapat dua komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya komponen atau unsur itu ialah makhluk hidup dan juga lingkungan. Yang termasuk komponen makhluk hidup, yaitu tumbuh-tumbuhan dan binatang, baik yang mikro maupun makro. sedangkan yang dimaksudkan dengan lingkungan, semua kondisi yang ikut berpengaruh terhadap pertumbuhan dan karakter. Dengan demikian, yang termasuk lingkungan itu sangatlah luas. Yaitu Segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan karakter makhluk hidup termasuk lingkungan.

Berdasarkan tinjauan dari ekologi manusia, umumnya lingkungan dapat dikelompokkan pada lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya. Ke dalam lingkungan alam, juga termasuk segala kondisi alam, baik alam organik, maupun alam anorganik yang dapat dikatakan belum dipengaruhi budaya atau tangan manusia. Lingkungan sosial dapat juga berbentuk perorangan, maupun dalam

bentuk kelompok. Lingkungan budaya ini, tidak terbatas pada hasil karya cipta manusia berupa benda konkrit saja, tetapi melainkan juga berupa gagasan, teori peraturan, pranata, kepercayaan dan bahasa dan lain sebagainya.

Hubungan antara manusia dengan lingkungan (sosial, lama dan budaya 0 terdapat interaksi sesamanya) yang kita kenal sebagai interaksi ekologi. Pada proses interaksi ekologi ini di satu pihak manusia dipengaruhi oleh lingkungannya di lain pihak manusia ikut mempengaruhi perkembangan perubahan lingkungan. Pada proses interaksi ekologi manusia juga memiliki sifat dan adaptasi serta seleksi pada lingkungan yang berbeda dengan makhluk lainnya. Daya adaptasi dan seleksi itu sangat dipengaruhi oleh perkembangan akal budi, pengetahuan dan pengalamannya, manusia-manusia dapat memanfaatkan lingkungan sekitar bagi kepentingan kelangsungan hidup dan ikut. menciptakan lingkungan yang serasi harmomis bagi kepentingannya.

PEMBAHASAN

A. PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN SEORANG PEMIMPIN

Pada bagian yang terdahulu telah disinggung definisi tentang pemimpin dan kepemimpinan dari beberapa ahli untuk lebih memperjelas pandangan mengenai pemimpin maka penulis mengemukakan bagaimana seorang pemimpin dalam masyarakat yang dipimpinnya dengan pribadi dan ciri khas yang lainnya dari masing-masing individu. Wajar dalam diri seorang pemimpin terkandung pribadi mandiri yang sarat melaksanakan tugas kepemimpinan Kepribadian pada seorang pemimpin dituntut pemahaman dan juga menghayati prinsip dasar untuk diterima sebagai seorang pemimpin harapan, yang senantiasa dapat menaungi masyarakat serta membawanya menuju pergaulan yang sejahtera aman dan tentram.

Faham-faham yang harus dihayati tersebut diantaranya adalah seperti yang akan diuraikan pada beberapa butir dibawah ini.

1. Mengutamakan kepentingan umum

Pemimpin haruslah memperhatikan kepentingan semua anggota kelompok dan kepentingan dari setiap individu dalam kelompoknya diperhitungkan dan seberapa jauh menanggapi situasi demikian, begitu dalam mengambil tindakan. Berdasarkan pandangan ini maka seorang pemimpin harus bisa menjadi abdi dari masyarakat serta menjadi pelayan masyarakat.

Sebaliknya bilamana pemimpin itu menggunakan wewenang dan juga kekuasaan bagi kepentingan pribadi atau demi kepentingan keluarganya maka wibawanya akan merosot. Peka terhadap kepentingan umum menjadi ciri yang membedakan pemimpin yang baik dari pemimpin yang berusaha mencari keuntungan dengan cara menggunakan kekuasaan, membina seorang pemimpin dengan mentalitas yang baik maka hukumnya adalah mengabdikan bagi kepentingan umum merupakan suatu tugas berat dalam mendidik kader pemimpin.

2. Pemimpin adalah otak dan hati bagi kelompok

Seorang pemimpin perlu beriktir dia menjadi otak utama yang berpikir bagi kepentingan kelompoknya. Ia yang bisa melihat situasi secara tajam. Ia juga dapat menilai keadaan secara seimbang. yang akhirnya mengambil sikap serta tindakan secara mantap. Singkatnya dialah sebagai pengendali gerak hidup kelompok. Selain otak pemimpin, sebaiknya juga bertindak sebagai unsur pemersatu, penjalinan ikatan antara pribadi dari antara kelompok di dalam masyarakatnya.

Pemimpin juga harus bisa berusaha mempertemukan unsur yang agak kurang serasi. Ia haruslah berupaya untuk mencegah terjadi ketegangan ketegangan yang mungkin terjadi di antara kelompok-kelompok dia juga beriktir meningkatkan rasa kesatuan di antara anggota-anggota kelompok. Pemimpin yang bijaksana justru bisa

mengetahui tentang cara menjalankan peranan otak dan hati dengan cara yang seimbang. Bilamana seorang pemimpin jika berhasil menjalankan fungsinya sebagai otak dan hati kelompok, maka akan menjadi unsur utama keterikatan anggota kelompok satu sama lainnya, untuk menuju citra dan cita-cita kesejahteraan kelompok.

3. Pemimpin berada ditengah pergaulan

Untuk menjalankan kepemimpinan setiap pemimpin harus ada ditengah tengah masyarakat. Dengan berada ditengah-tengah anggota masyarakat seorang pemimpin akan mengetahui apa yang terjadi dan akan bergejolak didalam masyarakatnya. dia dapat mendengarkan keluh-kesah serta duka derita masyarakat, malah mengalami sendiri bagaimana kebijaksanaannya dilaksanakan oleh bawahan.

Berada di tengah masyarakat tidak berarti itu suatu tindakan mengawasi secara ketat apa yang dilakukan oleh dan apa pula yang terjadi di dalam masyarakat. Dengan Berada di tengah masyarakatnya tentunya menimbulkan keresahan bahkan juga kegelisahan masyarakat, justeru akan mematikan prakarsa dan gairah berprestasi dan akhirnya akan memupuk benih ketidakpercayaan pada pemimpin itu sendiri. Sebagai simbol pemersatu maka dia berusaha bisa menenangkan situasi. Ia berupaya agar masing-masing pihak bisa melihat permasalahan dan juga meletakkan masalah pada proporsi yang wajar. Bila harus memilih pihak, maka pedoman utama bagi seorang pemimpin adalah mengutamakan azas kepentingan umum. Semua pihak akan dinilai menurut patokan bagi kepentingan umum. Kelompok yang akhirnya dipersalahkanpun dapatlah menerima keputusan yang wajar, bila keputusan selalu berpedoman kepada kepentingan umum.

4. Pemimpin dituntut kejujuran

Agar supaya dapat mengarahkan masyarakat pada tujuan yang dicita

citakan, perlunya seorang pemimpin mendapat kepercayaan masyarakat. Dasar kepercayaan dari masyarakat kepada pemimpin ialah sifat dan sikap yang, kejujuran. Kejujuran menuntut bahwa pemimpin mengakui fakta dan kenyataan dengan ikhlas, walaupun kenyataan tersebut tidak enak bagi dirinya dan juga masyarakat. Kejujuran menuntut saat seorang pemimpin tidak mau mengakui akan kehilafan, kekeliruan, kekeliruan penilaian yang dibuatnya. jika memang benar telah terjadi kehilafan tersebut, sikap jujur akan menimbulkan simpati dan juga kepercayaan bawahan.

Kejujuran haruslah nampak pada tingkah laku, demikian pula dalam berbicara pemimpin, tindak laku dan berbicara yang dirasa kurang jujur akan menimbulkan kesan pemimpin itu labil dan akan menurunkan wibawa pemimpin itu sendiri.

5. Mampu melakukan pemilihan

Pemimpin yang baik sewajarnya mengusahakan komunikasi dengan seluruh bawahannya, hal ini berarti pemimpin harus mengatakan kepada setiap orang. Sebaliknya pemimpin harus mengetahui batas-batas yang dinamakan batas-batas diskresi yang mampu membedakan atau memilih apa yang dapat dibicarakan dan apa yang harus dirahasiakan. Seorang pemimpin harus bisa membedakan kepada siapa dia dapat membicarakan sesuatu dan kepada siapa yang ia tidak dapat bicarakan. Seorang pemimpin dapat melihat dalam situasi bagaimana ia dapat mengungkapkan atau tidak.

6. Pemimpin harus bijaksana

Kebijaksanaan tidak sama dengan pengetahuan, seseorang mengetahui asal usul masyarakat, bisa memahami peraturan-peraturan juga memahami pola-pola perencanaan serta strategi pelaksanaan. Akan tetapi tidak bisa tidak memiliki kebijaksanaan. karena kebijaksanaan adalah suatu peralatan batin yang tidak dapat disamakan

dengan kecerdasan budi ataupun intelegensi. Peralatan batin tersebut merupakan suatu sikap yang melekat pada kehendak manusia karena sikap ini oleh setiap orang bijaksana selalu mengambil tindakan dengan tetap memperhitungkan segala segi dan akibat dari tindakan tersebut.

Disamping itu pemimpin dapat dikatakan sebagai pemimpin yang bijaksana jika selalu memperhatikan faktor-faktor obyektif, yakni hal-hal yang melekat pada kenyataan yang sesungguhnya. juga memperhatikan faktor-faktor subyektif yang artinya perasaan-perasaan. Daya gerak, dan kepekaan serta keterbukaan orang-orang yang bersangkutan terhadap kenyataan obyektif tersebut. Seorang pemimpin jika mau mengambil suatu keputusan dan tindakan harus selalu memperhatikan faktor-faktor obyektif dan faktor-faktor subyektif.

7. Pribadi pemimpin

Seorang pemimpin tidak harus sempurna, tetapi seorang pemimpin harus sekuat tenaga berusaha untuk memenuhi tanggung jawab sebagai seorang pemimpin yang baik dan mempunyai sifat bertanggung jawab, jujur, dan rela berkorban demi untuk bawahannya, hal seperti itu membuat bawahannya lebih percaya bahwa pemimpin tersebut memiliki pribadi kepemimpinan.

Pada dasarnya pemimpin dituntut mengetahui, menghayati dan juga mengamalkan fungsi-fungsi sebagai seorang pemimpin untuk membawa kelompok yang dipimpinnya kearah yang lebih baik dengan menggunakan sarana yang ada dan berpegang pada tertib hidup bersama. Disamping itu seorang pemimpin harus dewasa dalam arti seorang pemimpin harus dewasa emosional, dewasa bersosial dewasa intelektual, dewasa etik dan juga dewasa dalam memperluas pola pikirannya.

B. PERKEMBANGAN KEPEMIMPINAN DALAM PENGAWASAN LINGKUNGAN HIDUP.

Kepemimpinan adalah merupakan hasil dari organisasi sosial yang telah terbentuk atau sebagai hasil dinamika dari interaksi sosial. Sejak terbentuknya suatu kelompok sosial, beberapa orang di antara warga-warganya melakukan peranan yang lebih aktif daripada rekan-rekannya, sehingga beberapa orang akan tampak lebih menonjol dari yang lainnya. Itulah asal mula timbul kepemimpinan.

Berbicara tentang lingkungan hidup, yaitu berbicara apa yang ada disekitar manusia, baik secara individu maupun dalam pergaulan hidup dan pada intinya lingkungan hidup itu terdiri dari beberapa kategori yaitu : lingkungan fisik, biologis dan sosial. Manusia sebagai salah satu mata rantai ekosistem di bumi karena diakui sebagai pemegang posisi kunci dalam perjalanan hidup untuk berusaha agar kualitas hidup manusia bisa lebih meningkat dengan cara pengembangan dan pemanfaatan teknologi untuk bisa memenuhi harkat kemanusiaan. Dalam proses ini manusia secara tidak disadari dapat merugikan kelangsungan hidup masa yang akan datang.

Kerugian yang akan dihadapi adalah krisis lingkungan hidup sebagai sumber dasar kebutuhan hidup manusia. Para ahli mengatakan bahwa krisis ini lambat laun akan memusnahkan apa saja yang hidup di permukaan bumi, termasuk manusia. Kerugian lainnya adalah hutan-hutan yang rusak akan menyebabkan bencana alam dan krisis lahan, dalam hal ini sudah dapat dipastikan bahwa kelangsungan kehidupan manusia makin terancam.

Dalam kelangsungan hidup manusia yang paling populer telah dikemukakan dalam buku laporan kelompok Roma berjudul *The Limits To Growth*. Dalam buku itu Meadows mengungkapkan batas pertumbuhan manusia apabila tidak diperhitungkan bisa mengakibatkan krisis kebinasaan bagi umat manusia.

Meadows mengungkapkan 5 faktor yang membahayakan kelangsungan hidup adalah :

1. Penduduk
2. Produksi pangan
3. Industrialisasi
4. Sumber-sumber alam
5. Pencemaran (Meadows, 1980 : 8)

Berdasarkan tinjauan diatas yaitu masalah-masalah yang bisa mengancam kelangsungan hidup manusia, disinilah kita perlu peranan seorang pemimpin dari setiap bangsa untuk menciptakan suatu lingkungan dalam arti tidak ada perusakan terhadap alam. Kita dapat melihat keberadaan manusia itu menurut perspektif mikro, maka gerak yang tipikal dari individu atau manusia itu ialah perkembangan secara terus menerus. Unsur jasmani maupun rohani yang berkembang secara integral di dalam dirinya menempatkan sebagai makhluk total, meskipun dengan akal budi dia mampu merebut posisi teratas dari semua habitat di bumi ini, karena ia memiliki sifat-sifat dan tunduk kepada hukum alam.

Tidak semua usaha dari manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya karena dimana-mana masih ditemukan kemiskinan, kebodohan, pengangguran Korupsi dan penyimpangan moral dan sebagainya. Bukan hanya dalam skala yang bersifat umum tapi juga secara individual akan ditemukan perbedaan corak kepribadian, ada yang pintar, ada yang bodoh, gembira, pemurung, alim, jahat dan beraneka ragam sifat lainnya. Dari segala biologis terjadi variasi yang bermacam-macam seperti kurus, sehat, pucat, kurang gizi dan lainnya. Mengapa terjadi hal itu, sebenarnya memerlukan analisa yang kompleks dan multi disiplin serta memiliki waktu yang tidak sedikit.

Di sinilah peranan seorang pemimpin mempengaruhi tingkah-laku manusia yang beraneka ragam dalam hidupnya. Bagaimana peranan seorang pemimpin untuk mempengaruhi manusia dalam

mengembangkan daya pikir dari manusia untuk bisa melestarikan lingkungan hidup

C. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMIMPIN

Untuk dapat gambaran yang jelas bagaimana kepribadian seseorang itu terbentuk oleh pola pikirnya. Makanya terlebih dahulu haruslah diungkapkan konsep kepribadiannya yang tentu aja menurut teori psikologi. Allport, seorang ahli yang sangat berpengaruh dalam bidang psikologi modern yang memberi gambaran kepribadian manusia sebagai suatu organisasi dinamis dari sistem psikofisis, yang sangat menentukan penyesuaian diri yang unik dari individu terhadap lingkungan. (Saparinah Sadli, 1979).

Istilah psikologis-phisic mengandung arti bahwa perilaku manusia maupun akal pikirannya adalah hasil suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, satuan ini terdiri dari suatu psikis (jiwa) dan fisik (tubuh). Sebagai makhluk hidup yang berkembang, pribadi terus-menerus mengalami perubahan, yaitu perubahan integritas/kesatuan dari semua aspek yang telah dibahas. Struktur organisasi tersebut terbentuk pada saat kita masih muda dimana struktur ini merupakan hasil interaksi dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Yang berarti bahwa jiwa kepemimpinan sudah ada sejak kita masih dalam kandungan ibu. (Landreth, 1959). Aspek lingkungan dan sosial budaya haruslah diperhatikan sebagai komponen-komponen yang ikut terlibat dalam kehidupan individu langsung atau tidak langsung telah ikut mempengaruhi perkembangan

Pemenuhan kebutuhan pokok selain dari kepribadian pemimpin itu sendiri, juga bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok dalam atau lingkungan hidup itu sendiri. Karena bisa melihat bagaimana faktor manusia sebagai salah satu faktor dalam mata rantai ekosistem di bumi ini diakui sebagai pemegang posisi kunci, dalam perjalanan hidupnya senantiasa berusaha agar kualitas hidupnya lebih

meningkat. Demikian juga kepribadian pemimpin dapat berperan sebagai posisi kunci dengan lebih meningkatkan kualitas hidupnya dalam kepemimpinan. Dengan pembangunan dan pemanfaatan harkat kemanusiaannya, dimana dalam proses ini kadang-kadang secara tidak disadari tindakannya justru merugikan kehidupan masa depannya sendiri.

Kerugian yang bakal dihadapi adalah krisis lingkungan hidup sebagai sumber bagi pemenuhan akan kebutuhan hidup manusia. Banyak ahli meramalkan bahwa krisis ini lambat laun akan memusnahkan apa saja yang hidup di permukaan bumi ini, termasuk juga manusianya. Dengan demikian sebelum melangkah dengan tugas dan peran pemimpin itu sendiri, ada baiknya kita mengkaji atau mengenal daripada kepribadian pemimpin itu.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam makalah ini telah diuraikan diatas bahwa dapat disimpulkan peranan pemimpin yang dengan kepemimpinan sangat berperan dalam usaha untuk melestarikan lingkungan hidup, demi untuk menunjang dan memantapkan kepemimpinannya antara lain :

1. Mengutamakan kepentingan umum
2. Pemimpin adalah otak dan hati bagi kelompok
3. Pemimpin berada ditengah pergaulan
4. Mampu melaksanakan pemilihan
5. Pemimpin dituntut kejujuran
6. Pemimpin harus bijaksana
7. Pribadi pemimpin

Diantara ketujuh peranan pemimpin ini, sangat berperan dalam kepemimpinan yaitu dengan mengembangkan pemimpin yang berwawasan lingkungan hidup. Juga peranan pemimpin untuk melakukan atau melaksanakan tugasnya dengan upaya mempengaruhi pemimpin-pemimpin di dunia dalam hal ini negara-negara industri, juga negara-negara barat yang mengelola limbah nuklir. Dengan adanya himbauan supaya kesejahteraan manusia dapat terwujud dengan turut menjaga lingkungan hidup. Juga dengan faktor-faktor yang

mempengaruhi perilaku pemimpin itu sendiri.

B. SARAN

1. Seorang pemimpin harus memberikan contoh dan teladan kepada yang dipimpinnya.
2. Hendaknya kepemimpinan itu bisa mempengaruhi masyarakat luas agar bisa menjaga ataupun melestarikan lingkungan hidup.
3. Pemimpin harus lebih mengembangkan wawasannya yaitu tentang lingkungan hidup itu sendiri, kita semua diharapkan melestarikan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup itu agar bisa dinikmati pada masa-masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Didjosisworo Soedjono, 1987, 'Azas azas Sosiologi, Bina Cipta, Jakarta
- Karim R. Muhammad, 1998, Seluk Beluk Perubahan Sosial, Djambatan, Bandung
- Kartasapoetra dan Widyarningsih, 2005, Teori-Teori Sosiologi, Kanisius, Jakarta
- Soekanto, Soerjono, 1990, Pengantar Sosiologi, Rajawali Pers, Jakarta
- Sumaatmadja, N. 2001, Pengantar Studi Sosial, Ganesha, Bandung
- Wijaya, A.M, 1985, Pola Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pancasila, Armici,